

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA  
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI  
KELAS II SDN 12 BEMBAN PENGERSIT**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**TIMAN  
NIM F 34210318**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

## **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II SDN 12 BEMBAN PENGERSIT**

**Timan, Marmawi R, Kaswari**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: timancidayu@yahoo.com

**Abstract:** The execution of this study because the background by the low activity of learning and student learning outcomes in math class II in SDN 12 Bemban Pengersit Pinoh District of Southern District Melawi. Tujuan this study was to describe the increase in the activity of learning mathematics using demonstration method . The method used in this research is descriptive method . Study is a form of action research . The results showed that an increase in terms of activity and student learning outcomes . Activities of students in the learning process in the first cycle with an average value of 53.84 % and the second cycle increased to 73.70 % . While the learning outcomes of students in the first cycle the average value obtained was 59.23 with mastery learning students by 30.75 % , and the second cycle the average value of student learning outcomes increased to 78.84 with a passing grade of 92.28 % . Conclusion Demonstration method can improve student learning activities , be it physical activity , mental and emotional activity . suggestions : ( 1 ) In the learning process should require teacher preparation and to determine the appropriate method that awards the process and satisfactory results in learning , ( 2 ) Teachers should train students more frequently

**Abstrak:** Dilakukanya penelitian ini karena dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas II SDN 12 Bemban Pengersit Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika menggunakan metode demonstrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari segi aktifitas dan hasil belajar siswa. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 53,84% dan pada siklus II meningkat menjadi 73,70%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 59,23 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 30,75%, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,84 dengan ketuntasan belajar sebesar 92,28%. Kesimpulan metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik itu aktivitas fisik, mental maupun aktivitas emosional. saran: (1) Dalam proses pembelajaran guru hendaknya memerlukan persiapan yang matang dan dapat menentukan metode yang tepat sehingga memperoleh proses dan hasil yang memuaskan dalam pembelajaran, (2) Guru hendaknya lebih sering melatih siswa

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Aktivitas belajar siswa dan Hasil belajar

Sasaran utama suatu proses pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara matematika. Proses pembelajaran matematika, harus menyediakan kesempatan untuk berpikir dan bernalar dan membangun pengetahuan dengan melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam pemecahan masalah di dunia nyata. Pengajaran yang demikian, selain memberikan kesempatan siswa membangun pengetahuan melalui aktivitas matematika, Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melatih kemampuan siswa untuk berpikir. Mengajar yang hanya menyampaikan informasi akan membuat siswa kehilangan motivasi dan konsentrasi.

Pembelajaran demonstrasi adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari (Blanchard, Alan 2001). Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode demonstrasi: (a). Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya, (b) Dapat membimbing siswa ke arahberpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama, (c). Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek, (d). Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, (e). Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, (f). Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, sebagai guru matematika di Sekolah Dasar Negeri 12 Bemban Pengersit, pelajaran matematika belum terlalu digemari oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung yang nampak tidak bersemangat, pasif, kurang konsentrasi saat penjelasan guru, sehingga mereka tidak mengerti dan tidak paham begitu diberi latihan atau soal – soal, sering izin keluar saat pelajaran sedang berlangsung dan jika diberikan pekerjaan atau soal – soal, mereka belum dapat menjawab dengan baik.

Erman Suherman (2003: 16) mengartikan matematika sebagai suatu ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Sedangkan Sujono (1988: 4) mendefinisikan matematika sebagai berikut: (1). Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis, (2). Matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi, Matematika membantu orang dalam menginterpretasikan secara tepat berbagai ide dan kesimpulan, (4). Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang penalaran dan logika masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan, (5). Matematika berkenaan dengan fakta-fakta kuantitatif dan masalah-masalah tentang ruang dan bentuk.

(6). Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang kuantitas dan ruangan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memiliki obyek kajian yang sangat luas, dan obyek kajian tersebut tergantung dari sudut pandang yang akan ditinjau.

Menurut Erman Suherman (2003: 56) mengatakan bahwa fungsi matematika di Sekolah Dasar adalah sebagai : (1), Alat, Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami dan menyampaikan suatu informasi, (2). Pola pikir, Belajar matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu. (3). Ilmu dan pengetahuan Matematika akan selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang sementara diterima.

Selanjutnya Iskandarwassid dan Dadang Suhendar (2008: 5) mengatakan bahwa: "Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan." Sedangkan menurut Herman Hudojo (1988: 1) pengertian belajar sebagai berikut. Belajar merupakan kegiatan bagi semua orang, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar, karena itu seseorang dikatakan belajar bila, dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Sudjana ( 2005: Kegiatan belajar / aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik. Berdasarkan pengertian aktivitas dan jenis-jenisnya di atas, maka dalam penelitian ini aktivitas belajar yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: (a). Aktivitas Fisik, (b). Aktivitas Mental, (c). Aktivitas Emosional.

Menurut Syaiful ( 2008:210) Metode demonstrasi adalah " pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Pendapat lain bahwa metode demonstrasi adalah " metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan" (Muhibbin Syah, 2000:22). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

## **METODE**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas agar dilapangan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data secara benar. Menurut Nawawi

(2005:63), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek peneliti. Langkah-langkah penelitian deskriptif adalah: (a) Menidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif, (b) Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas, (c) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian, (d) Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan, (e) Menentukan kerangka berpikir dan pernyataan penelitian atau hipotesis tindakan, (f) Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam menentukan populasi, sampel, tehnik sampling, instrumen, menentukan data dan menanalisis data, (g) Menggumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis data dengan menggunakan statistika yang relepan. (h) Membuat laporan penelitian.

Bentuk Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( PTK ).karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas melalui replaksi guru. Menurut Mulyasa (2009:10) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas, proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:3) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat Penelitian ini mengambil tempat di kelas II SD Negeri 12 Bemban Pengersit. dengan jumlah siswa 18 orang. Yang terdiri dari laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 10. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus sampai 30 September pada semester ganjil (satu) tahun pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas II SDN 12 Bemban Pengersit. dengan jumlah siswa 18 orang. Yang terdiri dari laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 10.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah, Dalam pelaksanaannya, Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:16-19), bahwa model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahap. Yaitu: (1) Perencanaan Awal. Perencanaan (*Planning*) Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (a) Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, maupun melalui observasi di dalam kelas, (b) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran. dari siklus I sampai siklus II. Namun perencanaan

dibuat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaan, (c) Merancang instrumen sebagai pedoman observasi untuk siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, (d) Membuat lembar observasi guru, (e) Menyiapkan media dan sumber belajar, (f) Membuat lembar observasi guru. (2) Pelaksanaan Tindakan Kelas. Dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipadu oleh perencanaan yang telah dibuat/direncanakan, dalam artian perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari segala tindakan itu. Akan tetapi, perencanaan tersebut harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan.

(3) Observasi (*observing*). Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang, dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan yang dilakukan dan kendala tindakan, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi secara fleksibel dan terbuka. (4) Refleksi (*reflecting*). Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan dengan kegiatan refleksi memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan, dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang ditimbulkan di lapangan. Refleksi berfungsi sebagai sarana untuk menyamakan data, koreksi data, dan validasi data. Data-data yang diperoleh kemudian dipergunakan tim untuk menyusun siklus selanjutnya (Suharsimi Arikunto 2006: 99-100). Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan dalam tiga tahap yaitu, (1) tahap penemuan masalah, (2) merancang tindakan, (3) tahap pelaksanaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, khususnya terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Nawawi (2005:94) "Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi." Dalam hal ini penelitian ini data yang dikumpulkan adalah: (1) Data penilaian kinerja guru selama proses penelitian berlangsung berupa skor nilai dan prosentase, (2) Data penilaian aktivitas belajar siswa baik aktivitas fisik, mental maupun aktivitas emosional. (3) Data hasil belajar siswa berupa nilai hasil belajar siswa pada tiap siklus.

Berkaitan dengan teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, maka alat pengumpul datanya adalah: (1). Lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan untuk pengumpulan data menentukan teknik observasi langsung. (2) Tes. Tes digunakan untuk pengumpulan data dalam menentukan teknik pengukuran dengan jenis tes tertulis. Analisis data yang dilakukan dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1996: 139), dimana kegiatan analisis terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersama yaitu : reduksi data, sajian data, dan penyimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil tes awal, tes

proses, tes formatif dan tes akhir untuk mengetahui keberhasilan dari peningkatan aktivitas belajar siswa terutama setelah tindakan perbaikan proses pembelajaran siswa dianalisis dengan teknik analisis logis, yaitu analisis yang didasarkan pada penalaran logis.

Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara deskriptif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang sudah dikumpulkan akan lebih bermakna dianalisis kembali yaitu diolah dan diinterpretasikan. Sanjaya (2009:106) menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 digunakan analisis perhitungan skor rata-rata yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimum}}$$

Untuk menjawab sub masalah 3, digunakan analisis data dengan perhitungan rerata dan persentase. Untuk menghitung rerata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum f \cdot X}{\sum f} \quad -$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika dengan tujuan agar aktivitas belajar siswa menjadi meningkat. Adapun penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Bemban Pengersit pada siswa kelas II. Pada kondisi awal peneliti melakukan observasi awal untuk melihat aktivitas belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika materi tentang perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD Negeri Bemban Pengersit. Pada observasi awal ini peneliti mengajar pelajaran matematika dalam pembelajaran operasi hitung permulaan tanpa menggunakan metode demonstrasi. Untuk mengetahui aktivitas dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung maka peneliti melakukan kegiatan pre test. Untuk tes perkalian bilangan satu angka peneliti memberikan contoh "1 X 2 = 2". Contoh tersebut terdiri dari 4 soal yang di dalamnya berisi penanaman konsep matematika.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1). Mengamati kegiatan proses belajar mengajar pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian, (2). Mengidentifikasi hal-hal yang dialami oleh guru berupa kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan dalam mengajar matematika materi operasi hitung perkalian. (3). Menentukan pilihan tindakan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran matematika

materi perkalian bilangan asli. (4). Membuat rancangan dan menyusun RPP materi tentang perkalian dua bilangan dengan menggunakan metode demonstrasi. (5). Merancang dan membuat alat peraga untuk mempermudah proses pembelajaran dan membuat anak lebih tertarik, (6). Mendesain dan membuat lembar observasi untuk penilaian guru dan aktivitas siswa, (7). Mendesain dan membuat evaluasi pembelajaran yang berupa alat evaluasi, yaitu soal evaluasi materi perkalian bilangan asli.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini diawali dengan kegiatan guru mengingatkan dan menanyakan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan lingkup materi yang akan dipelajari. Menurut data yang diperoleh peneliti diketahui aktifitas belajar siswa dalam pelaksanaan pra siklus I pembelajaran matematika dengan menerapkan metode demonstrasi di SD negeri 12 Bemban Pengrsit data pembelajaran siswa kelas II diketahui dan dapat di paparkan bahwa aktifitas fisik sebesar 54%, aktifitas mental sebesar 26 %, sedangkan aktifitas emosional sebesar 20 %. Dari data yang diperoleh tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II belum cukup baik. karena hanya mampu mencapai 40,30% saja dari aktifitas belajar siswa. Artinya sebagian besar siswa belum dapat melaksanakan kegiatan belajar secara maksimal dan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi masih terdapat siswa yang sudah dapat melaksanakan tugas dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah itu peneliti melakukan Observasi, pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan satu kali pertemuan, dapat diamati pada lembar observasi aktifitas belajar siswa menunjuk pada angka 63,88%. Demikian juga pada lembar penilaian hasil pra siklus I yang menunjukkan rata-rata kelas 47,77. Peningkatan aktifitas belajar siswa yang terlihat pada siklus I, dapat diamati dengan adanya semangat siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok, serta beberapa siswa (walaupun tidak banyak) sudah membawa buku paket atau referensi tambahan untuk pembelajaran. Pada saat berkelompok, masih ada juga siswa yang cenderung pasif yang masih menggantungkan kepada siswa yang aktif dan cenderung membebankan tugas kepada ketua kelompoknya. Dapat dilihat dari raut wajah siswa, mereka cukup senang dan bersemangat terhadap penggunaan metode demonstrasi melalui metode eksperimen dan demonstrasi. Mereka tidak bosan dan jenuh serta tidak ada yang mengantuk walaupun pembelajaran dilaksanakan pada saat jam terakhir (setelah istirahat). Pada siklus I ini, hanya ada 1 siswa yang tidak masuk, itu karena siswa tersebut sakit. Karena hasil belajar siswa masih rendah, maka peneliti bersama observer mengadakan evaluasi pelaksanaan siklus I dengan menganalisa hasil tindakan yang sudah dilaksanakan. Oleh karena itu untuk memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti bersama observer mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melanjutkan dan melaksanakan tindakan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 16 September 2013 dan pada tanggal 28 September 2013. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus II, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan dan observasi

dalam penelitian siklus II ini, didapat hasil yang sangat memuaskan bagi guru dan observer. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan yaitu pada aktivitas fisik 82,40 %, aktivitas mental 70,36% dan aktivitas emosional 88,88%. Setelah didapat hasil penelitian yang memuaskan pada siklus II ini bersama observer, peneliti sepakat untuk menghentikan penelitian ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II sehingga dapat dilakukan pembahasan mengenai temuan dalam penelitian baik penilaian kinerja guru, maupun penilaian aktivitas belajar siswa, baik aktivitas fisik, mental maupun aktivitas emosional. Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di kelas II. Dapat dikatakan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, siswa akan mengingat hanya 20% dari apa yang telah dipelajarinya karena siswa hanya mendengarkan saja. Sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut dalam pertemuan ke dua pada siklus I ini ternyata menjadikan siswa lebih berani mengungkapkan. Hasil observasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas walaupun masih belum memuaskan. Peningkatan tersebut dapat diamati pada lembar observasi aktivitas yang dengan rata-rata sebesar 58,88 %. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, peneliti menggunakan metode demonstrasi karena metode ini dirasa cocok dengan materi yang akan disampaikan yaitu cara-cara membuat operasi hitung perkalian di kelas II. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat melihat langsung suatu proses yang didemonstrasikan oleh peneliti yang diharapkan siswa dapat mengingatnya. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas dalam siklus I, aktivitas fisik 383,3, aktivitas mental 122,77 dan aktivitas emosional sebesar 200,54 dengan rata-rata 58,88 sedangkan pada hasil belajar siswa siklus I jumlah nilai 1229 dengan nilai rata-rata kelas 61,45 sedangkan siklus II dengan jumlah nilai 1506, nilai rata-rata 75,30. Jika diamati lebih lanjut, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pre test sampai pada siklus II. Peningkatan tersebut tampak pada lembar observasi aktivitas yang meningkat. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 58,88 pada siklus II aktivitas siswa secara berurutan meningkat yaitu aktivitas fisik 82,40, aktivitas mental 70,36 dan aktivitas emosional 88,88. dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah 1506 dengan nilai rata-rata sebesar 75,30. Baik aktivitas maupun nilai mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus di Sekolah Dasar Negeri 12 Bemban Pengersit Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi, berdasarkan seluruh pembahasan dan hasil analisis data yang telah dilakukan

dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Penggunaan metode demonstrasi secara efektif dan optimal mampu meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri 12 Bemban Pengersit, Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase aktivitas fisik siswa dari 63,88% pada siklus I, meningkat menjadi 82,40 % pada siklus II. (2). Penggunaan metode demonstrasi secara efektif dan optimal mampu meningkatkan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri 12 Bemban Pengersit, Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase aktivitas mental siswa dari 66,84 % pada siklus I, meningkat menjadi 88,88 % pada siklus II. (3). Penggunaan metode demonstrasi secara efektif dan optimal mampu meningkatkan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri 12 Bemban Pengersit, Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase aktivitas emosional siswa dari 61,45 % pada siklus I, meningkat menjadi 75,30 % pada siklus II.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dalam uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1). Hendaknya para guru lebih banyak berpikir tentang strategi, pendekatan dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Meskipun sesungguhnya strategi pembelajaran dapat diciptakan oleh diri kita sendiri. (2). Profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaklah guru menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif. (3). Hasil penelitian ini hanya di SD Negeri 12 Bemban Pengersit tahun pelajaran 2013 / 2014. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan tidak dapat dijadikan kesimpulan secara menyeluruh untuk sekolah-sekolah lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Blanchard, Alan 2001). Teori Belajar pada Pembelajaran Matematika. (artikel).  
[http:// www.google.com/search:teoribelajar matematika](http://www.google.com/search:teoribelajar%20matematika)
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Miles, Mathew B. dan Michael A. Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta.
- Muhibbin Syah 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Mulyasa (2009:10) *Alat Peraga Dalam Pengajaran Matematika*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dikti. Jakarta.
- Nawawi, Hadari, 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sujono 1988. *Kurikulum Matematika dan Pengelolaannya di Depan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya 2009. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Dirjen Dikti, Direktorat Ketenagaan Depdiknas. Jakarta.
- Suherman, Erman 2003. . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suherman, Erman 2003. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Surabaya.
- Syaiful 2008. . *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sanjaya 2009. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Dirjen Dikti, Direktorat Ketenagaan Depdiknas. Jakarta.